

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Kepolisian Negeri Republik Indonesia(Polri) merupakan Kepolisian Nasional di Indonesia, bertanggung jawab langsung di dasar Presiden. Polri memiliki moto: Rastra Sewakotama, maksudnya Abdi Utama untuk Nusa Bangsa. Polri mengemban tugas- tugas kepolisian di segala daerah Indonesia ialah permintaan serta keamanan publik; dalam otorisasi hukum; serta bisa membagikan jaminan, asuransi serta administrasi ke wilayah setempat.(wikipedia/ www. polri. co. id)

Kepolisian Republik Indonesia(Polri) merupakan yayasan yang dipercaya oleh wilayah setempat sepanjang membenarkan, membenarkan serta melayani wilayah setempat, mengesahkan hukum, melindungi keamanan serta permintaan publik. Terdapat bermacam berbagai tugas yang dibebankan, apalagi anggota polisi nyaris tidak memahami waktu jam kerja. Kala diperlukan, anggota polri wajib siap tiap dikala(Dahriani, 2007). Tiap anggota Polri diharapkan mempunyai profesionalisme serta mental yang baik serta cocok pedoman Polri ialah Tri Brata serta Catur Prasetya buat bisa mengestimasi serta mengalami tantangan tindak kriminal serta bermacam- macam tugas kepolisian yang lain(Wibisono, 2015)

Sebagian poin di atas pula dijadikan selaku visi dari salah satu polres di Indonesia ialah di Polres Malang dengan visi terwujudnya pelayanan SPKT Polres Malang kota yang handal, modern, terpercaya, gampang, kilat, transparan serta akuntabel. Kepolisian Resort Malang ataupun Polres Malang ialah pelaksana tugas Kepolisian Negeri Republik Indonesia di daerah Kabupaten

Malang. Polres Malang ialah Polres dengan klasifikasi(tingkatan) B, sehingga kepala kepolisian resort yang berprofesi seseorang perwira menengah berpangkat Ajun Komisaris Besar Polisi(AKBP)(wikipedia/ Kepolisian Resor Malang).

Polres Malang sudah memperoleh banyak penghargaan dari tahun ke tahun, salah satunya semacam yang tertulis pada postingan online kalau Polres Malang menemukan penghargaan pelayanan publik dengan nilai A dari Departemen Pemberdayaan Aparatur Negeri serta Reformasi Birokrasi(Kemenpan- RB)(Sofya, 2019). Sepanjang tahun 2019 Polres Malang pula menemukan predikat WBK serta WBBM yang sampai dikala ini Polres Malang berkomitmen buat pertahankan,”(Anonym, 2019/ dephub. go. id). Buat menggapai predikat WBK serta WBBM, unit kerja wajib terlebih dulu membangun Zona Integritas(ZI)(Momentum, 2020/ kabupatenmalang. memontum. com).

Direktorat Riset serta Dedikasi kepada Warga(DPPM) Survei Universitas Muhammadiyah Malang(UMM) menghasilkan hasil survei UMM soal kepuasan warga Kabupaten Malang pada lezat pelayanan publik di Polres Malang. Hasil survei DPPM UMM tersebut diserahkan pada Senin 3 Agustus 2020 oleh Profesor Dokter Mochamad Cholily, Meter, Sang, sebagai Direktur DPPM UMM kepada Kapolres Malang, AKBP Hendri Umar. Hasil survei oleh pihak DPPM UMM terdapat 6 unit pelayanan Publik yang dipunyai Polres Malang. Diantara 6 unit pelayanan publik tersebut antara lain, pelayanan SIM, SKCK, SPKT, Satreskrim, Satreskoba serta Tahti(Gumilang, 2020/ timesindonesia. co. id).

Dibalik seluruh kerja keras yang sudah dicoba tidak sedikit dari anggota Polres yang hadapi tekanan pikiran sebab menanggulangi banyak permasalahan dengan sungguh- sungguh sampai memperoleh banyak prestasi. Perihal

tersebut kerap terjalin pada anggota kepolisian apalagi sampai memunculkan bunuh diri. Bersumber pada informasi Indonesia Police Watch(IPW), sejauh 2017 terjalin 7 permasalahan polisi bunuh diri, tahun 2016 sebanyak 13 permasalahan bunuh diri serta 5 permasalahan percobaan bunuh diri yang pelakunya sukses diselamatkan nyawanya. Permasalahan polisi bunuh diri tahun 2017 ini nyaris sama dengan tahun 2015, ialah 5 permasalahan bunuh diri Polisi serta 2 permasalahan percobaan bunuh diri. Kecenderungan buat permasalahan polisi bunuh diri masih berpotensi besar di tahun 2018(Yamin, 2018/ Sindonews.com).

Lewat paparan permasalahan di atas bisa disimpulkan kalau butuh atensi spesial dalam menanggulangi keadaan psikologis tiap anggota polisi sebab dalam penerapan kerja di lapangan terkadang banyak mencuat permasalahan, semacam tidak terpenuhinya sasaran pembedahan, tekanan dari atasan, kelelahan psikis serta raga, waktu kerja yang tidak menentu, serta lain sebagainya. Keadaan serta suasana semacam ini berlangsung hampir tiap hari, sehingga membuat anggota Polri jadi rentan terhadap tekanan pikiran kerja(Dodik& Astuti, 2012). Para pimpinan kepolisian di tingkatan Polsek, Polres, serta Unit kerja Brimob diharapkan lebih hirau mencermati sikap anak buahnya supaya permasalahan bunuh diri di area kepolisian bisa dihindari. Banyaknya tugas serta wewenang anggota Polri(Yamin, 2018/ Sindonews.com).

Tekanan pikiran kerja pada anggota Polri bisa dilihat dari penanda ataupun tanda- tanda tekanan pikiran kerja semacam yang diungkapkan Beehr& Newman(2014) yang meliputi indikasi psikologis, indikasi fisiologis, serta gejala sikap. Akibat dari indikasi sikap tekanan pikiran antara lain ialah(1) menunda, menjauhi pekerjaan, serta menghilang dari pekerjaan;(2)

berkurangnya pekerjaan(penerapan) serta efisiensi;(3) ekspansi pemanfaatan minuman serta obat- obatan kombinasi;(4) sikap merugikan di tempat kerja;(5) sikap makan yang aneh(sebagian besar) selaku pelampiasan, mendesak perkasa;(6) sikap makan yang tidak biasa(tidak lumayan) selaku tipe penarikan diri serta penyusutan berat tubuh yang tidak terduga, bisa jadi diiringi dengan gejala penderitaan;(7) kecenderungan yang bertambah buat sikap beresiko besar, misalnya, mengemudi dengan sembrono serta bertaruh;(8) ekspansi kekuatan, peluluhlantahkan serta perbuatan salah;(9) berkurangnya watak asosiasi relasional dengan orang yang dicintai;(10) kecenderungan buat melaksanakan penghancuran diri(Dodik& Astuti, 2012).

Riset tadinya sudah mempelajari tentang tekanan pikiran akibat dari pekerjaan salah satunya yang sudah diteliti oleh Bhayangkara(2018) tentang ikatan antara tanggung jawab serta beban kerja personil polisi unit reskrim di polsek Medan Labuhan. Hasil riset berkontribusi besar terhadap tekanan pikiran kerja sebesar 20, 9% sebaliknya sisanya 79, 1% didetapkan oleh faktor- faktor lain secara teoritis semacam pemicu raga, watak pekerjaan, kebebasan, serta kesusahan yang tidak diteliti dalam riset ini.

Markuwati, dkk.(2015) pula mempelajari tentang pengaruh perebutan pekerjaan ganda tentang beban kerja pada polisi perempuan(Polwan) di Polres Banyumas dengan hasil riset yang menampilkan terdapat pengaruh konflik kedudukan ganda terhadap tekanan pikiran kerja Maksudnya terus menjadi besar perebutan pekerjaan ganda, terus menjadi besar pula tekanan kerjanya dengan sumbangan efisien konflik kedudukan ganda terhadap tekanan pikiran kerja sebesar 39, 7%. Christy(2017) pula mendeskripsikan dalam penelitiannya menimpa stress kerja anggota Polres Bangka. Hasil dari riset tersebut

menampilkan kalau subjek yang statusnya sudah menikah mempunyai stress lebih besar dibanding yang masih lajang dan satuan Reskrim mempunyai nilai rata-rata sangat besar dibanding satuan anggota Polres Bangka lainnya.

Kebijaksanaan selaku kapasitas buat mengkoordinasikan, mengelola, mengendalikan, serta memusatkan sikap yang bisa bawa orang pada hasil yang positif(Averill, 1973). Ketenangan merupakan salah satu mungkin yang bisa diciptakan serta dimanfaatkan sepanjang interaksi revisi sejauh kehidupan tiap hari, mengingat buat mengelola keadaan hawa secara universal(Hurlock, 2014). Permasalahan yang diakibatkan tekanan pikiran kerja bisa dihindari apabila para anggota kepolisian memiliki kontrol diri yang lumayan supaya bisa menanggulangi tingkatan tekanan pikiran yang terdapat. Ketenangan bisa digunakan selaku perantara preventif sebab bisa kurangi akibat negatif dari faktor tekanan pikiran alam(Ghufron& Risnawita, 2014).

Pertumbuhan kontrol diri sejauh rentang pertumbuhan manusia itu sendiri, Bagi Hurlock(2014) Faktor- faktor yang pengaruhi hambatan akibat terdiri dari variabel bidang dalamnya(orang) serta komponen luar(hawa);(1). Komponen di dalam merupakan aspek yang berasal dari dalam diri seorang semacam karakter, kecerdasan emosi, atensi, motif, pengetahuan, serta umur. Aspek dalam yang menaikkan ketenangan merupakan umur. Terus menjadi berpengalaman seorang, terus menjadi baik kapasitasnya buat mengatur dirinya sendiri.(2). Variabel luar. Antara lain merupakan hawa kekeluargaan, spesialnya tugas wali dalam memastikan kapasitas kebijaksanaan seorang.

Calhoun serta Accocela(2010) terdapat 2 alibi yang mengharap orang buat terus mengatur diri. Awal, orang tidak hidup sendiri, tetapi berkumpul. Orang mempunyai kebutuhan buat penuhi kebutuhan serta kebutuhannya supaya tidak

mengusik serta menyalahgunakan penghiburan serta kesejahteraan orang lain, orang wajib mengatur sikap mereka. Kedua, warga menghargai kapasitas, kebajikan serta hal- hal mencukupi yang lain yang dipunyai warga. Chaplin(2014) berkomentar kalau poise merupakan keahlian buat mengendalikan sikap sendiri dalam menahan serta menahan kekuatan pendorong ataupun sikap terburu- buru. Kontrol diri berperan selaku keahlian buat menahan tingkah laku yang bisa merugikan orang lain, dimana mempunyai kontrol diri yang baik pula serta hendak menjajaki peraturan yang terdapat.

Hasil riset tadinya oleh Fitriani(2014) yang melaporkan kalau antara kepuasan imbalan serta kontrol diri mempengaruhi signifikan terhadap sikap etis dalam bekerja penegak hukum. Pengaruh kepuasan imbalan serta kontrol diri terhadap sikap etis dalam bekerja sebesar 54, 2%. Hasil riset tersebut bisa simpulkan kalau kontrol diri mempunyai peranan berarti dalam berperilaku etis dalam bekerja sehingga bisa memencet tekanan pikiran kerja pada anggota kepolisian. Putra dkk(2017) pula menganalisis ikatan antara kebijaksanaan serta tekanan pikiran pekerjaan dengan agresivitas Polisi. Populasi riset merupakan 120 orang Bintara Polisi di Polresta Sidoarjo. Hasil riset yang awal melaporkan terdapat ikatan yang sangat besar antara kebijaksanaan serta tekanan pekerjaan dengan agresivitas Polisi, riset kedua menampilkan ikatan negatif self control dengan agresivitas serta riset ketiga menampilkan ikatan positif tekanan pikiran kerja dengan agresivitas.

Bila tekanan merugikan orang- orang yang tiap hari berhubungan dengan warga serta bekerja memakai kekuatan kekuatan semacam polisi, hingga perihal ini bisa menyebabkan terbentuknya suatu yang salah, semacam penyalahgunaan wewenang. Stresor pada Polisi bisa disebabkan oleh sebagian

aspek tercantum organisasi serta keadaan pekerjaan semacam hal- hal yang menakutkan, mengejutkan serta menyebabkan trauma psikologis(Indri, 2010).

Sepatutnya, tiap anggota polisi ditentukan melewati serangkaian uji karakter, kematangan emosi serta sebagainya. Kaitannya dengan anggota polisi, keahlian mengendalikan diri bisa menolong anggota polisi mengatur diri serta mengendalikan perilakunya sehingga menghindari mereka dari perbuatan menyimpang semacam berperan kasar. Salah satu kunci pokok menanggulangi permasalahan merupakan belajar mengendalikan diri terhadap sikap yang bisa menuju pada konsekuensi negatif serta emosi dalam dirinya(Putra, Rini serta Sragih, 2017)

Kontrol diri mempunyai pengaruh yang besar terhadap tekanan pikiran kerja. Tiap pergantian satu tingkatan kontrol diri hendak bisa menyebabkan terbentuknya pergantian pada tekanan pikiran kerja. Hairus, dkk(2020) dalam hasil penelitiannya menampilkan kalau hasil analisis korelasi simpel antara kontrol diri dengan tekanan pikiran kerja diperoleh nilai koefisien korelasi ialah sebesar 0, 068. Nilai ini membagikan penafsiran kalau keterkaitan antara kontrol diri dengan tekanan pikiran kerja merupakan tidak signifikan ataupun negatif. Maksudnya, terus menjadi besar kontrol diri guru, hendak terus menjadi rendah pula tekanan pikiran kerja guru.

Para anggota kepolisian dalam upayanya memencet tekanan pikiran kerja supaya bisa bekerja cocok tuntutan sistem organisasi ialah melayani warga secara handal baik jiwa serta raga. Sepatutnya, memiliki perilaku kontrol diri dalam aktivitas tiap hari sebab rutinitas kerja yang tidak terbatas membuat tingkatan tekanan pikiran yang terdapat terus menjadi bertambah. Kontrol diri sendiri ialah instrumen yang bisa menolong mengelola serta memusatkan sikap

orang. sehingga anggota Polisi bisa mempertahankan mental yang baik. Oleh sebab itu, bersumber pada pada pemaparan latar balik yang terdapat hingga periset hendak melaksanakan riset yang bertajuk,“ Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Tekanan pikiran Kerja Pada Anggota Kepolisian Di Polresta Malang Kota”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kontrol diri terhadap stres kerja pada anggota kepolisian di Polresta Malang.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuannya adalah memutuskan pengaruh control diri terhadap stress pekerjaan anggota kepolisian di Polresta Malang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangsih keilmuan psikologi dan dapat menambah wawasan tentang keilmuan psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi dan psikologi sosial pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi anggota Polri

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi pengetahuan tentang keilmuan psikologi stres kerja dan kontrol diri serta bagaimana cara menekan stres kerja bagi para anggota Polri sehingga dapat mempertahankan mental dengan baik.

2) Bagi organisasi Polri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam menciptakan kondisi dan situasi kerja bagi para anggota Polri.

3) Bagi masyarakat

Penelitian ini bisa menjadi sumber referensi tentang keilmuan psikologi yaitu stres kerja dan kontrol diri.

D. Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Markuwati, Rahardjo serta Rr. Setyawati(2015) sudah mempelajari tentang Banyaknya Tekanan pikiran Kerja Konflik Kedudukan pada Polisi Perempuan(Polwan). Memandang dampak samping dari eksplorasi yang sudah dicoba, analisis bisa menebak kalau ada akibat kritis antara benturan pekerjaan yang berbeda terhadap tekanan kerja. Polwan di Polres Banyumas. Sebaliknya sisanya(60, 3%) dipengaruhi oleh aspek yang lain yang tidak diteliti misalnya kebosanan serta keadaan kala tidak melaksanakan apapun, pemakaian kekerasan, pemakaian wewenang, membuat keputusan berarti, paparan yang terus menerus pada warga, serta mungkin hadapi kematian. Berdasarkan pada riset diatas Sangat bisa jadi bisa beralasan kalau terus menjadi besar perjuangan ganda, terus menjadi besar tekanan kerja yang dirasakan, serta sebaliknya, terus menjadi rendah perselisihan pekerjaan ganda, terus menjadi rendah tekanan kerja yang dirasakan. Lain halnya dengan riset ini yang hendak melihat bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap stress kerja pada anggota kepolisian. Berartinya melaksanakan riset ini buat mencari faktor- faktor apa saja dalam usaha mengendalikan diri para anggota kepolisian dikala bekerja yang bisa mempengaruhi terhadap stress kerja.

Yusri serta Farida(2017) mempelajari tentang Cerminan Tekanan pikiran Kerja Pada Polisi Perempuan Di Kepolisian Resor Kota Padang. Dari hasil riset tersebut bisa disimpulkan kalau Polisi perempuan di Kepolisian Resor Kota Padang mempunyai tingkatan tekanan pikiran kerja yang rendah sebanyak 47 orang ataupun sebesar 98% serta sebanyak 1 orang ataupun sebesar 2%, mempunyai tingkatan tekanan pikiran kerja yang besar. Maksudnya merupakan Polisi perempuan di kepolisian resor kota Padang mempunyai tingkatan tekanan pikiran kerja yang rendah. Bersumber pada hasil riset tersebut periset bisa merumuskan kalau tingkatan stress terhadap pekerjaan pada anggota kepolisian perempuan bukanlah besar. Lain halnya dengan riset yang hendak diteliti pada anggota kepolisian Polresta Malang yang hendak memakai 90 anggota pria ataupun wanita selaku responden. Sehingga periset bisa mengenali tingkatan stress pada anggota pria ataupun perempuan yang dipengaruhi oleh kontrol diri.

Meldrum, etc.(2020) mempelajari tentang *Assessing Similarities and Differences in Self- Control between Police Officers and Offenders*. Hasil menampilkan skor petugas polisi lebih besar daripada yang dicoba pelakon dalam pengendalian diri global. Hasil pula menampilkan kalau, kala menganalisis perbandingan di 6 ukuran pengendalian diri yang dikonseptualisasikan oleh Gottfredson serta Hirschi(1990), petugas polisi secara tidak berubah- ubah menemukan skor lebih rendah dalam impulsif, egois, serta amarah daripada pelanggar. Pada dikala yang sama, petugas polisi mempunyai preferensi yang lebih besar buat kegiatan raga daripada pelakon, serta ukuran pencarian resiko serta tugas simpel secara tidak tidak berubah- ubah berhubungan dengan jadi petugas polisi dibanding dengan pelakon di bermacam model yang diperkirakan. Dialog berpusat pada implikasi dari penemuan ini buat teori serta buat

penyaringan calon polisi yang potensial. Pada riset kali ini, periset hendak mempelajari pengaruh kontrol diri terhadap tekanan pikiran kerja di Polresta Malang yang dimana perihal tersebut berbeda dengan riset tadinya. Riset ini berikutnya hendak menguraikan kontrol diri serta tekanan pikiran kerja sebab di dasari oleh permasalahan fenomena sikap akibat tekanan pikiran kerja pada anggota kepolisian. Berartinya buat mengenali tingkatan pengaruh tersebut supaya berikutnya bisa diberikan pengarahannya serta penilaian terhadap anggota kepolisian Polresta Malang supaya terus menjadi baik kontrol diri sehingga stress kerja bisa diminimalisir serta hasil kerja bisa lebih baik.